JMIAK: Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan
Vol. 9, No. 2, Bulan November Tahun 2026, hlm. 228 - 237
eISSN: 2622-6944
pISSN: 2621-6612
URL : https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/



Analisis Penerimaan Fitur Upload SIMRS dalam Digitalisasi Rekam Medis Menggunakan TAM

Andi Dwi Prastyo[1], Wahyu Wijaya Widiyanto[2]

[1,2]Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Indonusa Surakarta
25.andi.prastyo@poltekindonusa.ac.id, wahyuwijaya@poltekindonusa.ac.id

Keywords:

Hospital Management Information System (SIMRS), Electronic Medical Records, Technology Acceptance Model, User Acceptance, Document Upload

ABSTRACT

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) through the Hospital Management Information System (HMIS) is an essential part of digital transformation in healthcare services. The success of the system largely depends on the level of user acceptance. This study aims to analyze user acceptance of the document upload feature in HMIS at the Medical Records Unit of Dharmais Cancer Hospital using the Technology Acceptance Model (TAM). This study employed a qualitative descriptive method with five medical record officers selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show that the system is easy to understand; however, the workflow is not efficient due to the separation between scanning and upload applications and file size limitations. Analysis based on perceived ease of use and perceived usefulness indicates that both constructs are not yet optimal. These conditions affect user attitudes, which are not fully positive, although system usage continues due to mandatory requirements and operational needs. In conclusion, system integration improvements and workflow simplification are necessary to enhance efficiency, effectiveness, and user satisfaction

Kata Kunci

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Rekam Medis Elektronik, Technology Acceptance Model (TAM), Penerimaan Pengguna, Upload Dokumen

ABSTRAK

Implementasi Rekam Medis Elektronik melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan bagian penting dalam transformasi digital pelayanan kesehatan. Keberhasilan sistem sangat ditentukan oleh tingkat penerimaan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap fitur upload dokumen pada SIMRS di Unit Rekam Medis RS Kanker Dharmais menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan lima informan petugas rekam medis yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem mudah dipahami, namun alur kerja belum efisien karena proses scanning dan upload masih terpisah serta adanya batasan ukuran file. Analisis berdasarkan perceived ease of use dan perceived usefulness menunjukkan bahwa kedua konstruk tersebut belum optimal. Kondisi ini berdampak pada sikap pengguna yang belum sepenuhnya positif, meskipun penggunaan sistem tetap berjalan karena bersifat wajib dan kebutuhan operasional. Disimpulkan bahwa diperlukan perbaikan integrasi sistem dan penyederhanaan alur kerja untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kepuasan pengguna.

..

JMIAK: Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan
eISSN: 2622-6944
pISSN: 2621-6612

Korespondensi Penulis:
Andi Dwi Prastyo,
Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan,
Politeknik Indonusa Surakarta
Jalan PalemJati, Cemani, Grogol Sukoharjo
Jawa Tengah
0271 7464173
Email: polinus@poltekindonusa.ac.id

Submitted : 12-07-2026;
Accepted : 07-08-2026; Published : 23-11-2026

***Copyright** (c) 2024 The Author (s)*
This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor kesehatan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pelayanan serta efisiensi pengelolaan data pasien. Salah satu implementasi utama dari transformasi tersebut adalah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) yang memungkinkan pengelolaan data pasien secara terintegrasi, cepat, dan akurat. Penerapan RME tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan klinis berbasis data. Namun demikian, implementasi RME masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan penerimaan dan kesiapan pengguna dalam menggunakan sistem yang diterapkan [1]. Di Indonesia, penerapan RME diperkuat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik. Meskipun kebijakan ini telah diterapkan, berbagai kendala masih ditemukan di lapangan, baik dari sisi teknis maupun kesiapan sumber daya manusia. Penelitian menunjukkan bahwa faktor penerimaan pengguna menjadi salah satu penentu utama keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan [2].

Dalam proses implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), fitur *upload* dokumen memiliki peran penting sebagai jembatan kritis (*critical bridge*) dalam fase transisi sistem rekam medis *hybrid*, yaitu kondisi ketika rumah sakit masih menggunakan dokumen rekam medis berbasis kertas dan rekam medis elektronik secara bersamaan. Fitur *upload* memungkinkan dokumen hasil *scanning* rekam medis manual dapat terintegrasi ke dalam sistem elektronik sehingga kesinambungan informasi pasien tetap terjaga. Oleh karena itu, efektivitas fitur *upload* menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan digitalisasi rekam medis di rumah sakit.Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan platform utama dalam pengelolaan rekam medis elektronik. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti kompleksitas sistem, kurangnya integrasi, serta desain yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, proses digitalisasi dokumen rekam medis melalui scanning dan upload ke dalam sistem juga menjadi tantangan dalam mendukung efektivitas pengelolaan data rekam medis elektronik [3].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegagalan atau kendala pada modul spesifik dalam RME dapat memengaruhi efektivitas penggunaan sistem secara keseluruhan. Penelitian Windari et al. menunjukkan bahwa implementasi RME masih menghadapi hambatan pada proses input dan pengelolaan data yang menyebabkan alur kerja menjadi lebih panjang dan kurang efisien [4]. Penelitian Weeger dan Gewald juga menjelaskan bahwa kompleksitas penggunaan modul tertentu dalam sistem rekam medis elektronik dapat meningkatkan beban kerja pengguna serta menurunkan penerimaan terhadap sistem [5]. Selain itu, penelitian Ananta et al. menyebutkan bahwa kendala teknis dalam pengelolaan dokumen elektronik dan keterbatasan sistem dapat memengaruhi efektivitas pelayanan kesehatan serta kualitas pengelolaan data pasien [6].

Berdasarkan hasil observasi di RS Kanker Dharmais, ditemukan berbagai permasalahan pada fitur upload dalam SIMRS. Pada layanan rawat jalan, petugas harus mengunggah dokumen satu per satu sesuai dengan jenis formulir sehingga proses menjadi lama dan kurang efisien. Sementara itu, pada layanan rawat inap dengan metode per episode, jumlah dokumen yang banyak menyebabkan ukuran file melebihi batas maksimal sistem sebesar 10 MB sehingga proses *upload* tidak dapat dilakukan secara langsung. Selain itu, proses *scanning* dan *upload* dilakukan melalui aplikasi yang berbeda sehingga menyebabkan duplikasi pekerjaan dan menurunkan efisiensi kerja. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dengan desain sistem. Dalam konteks ini, pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem. Model ini menjelaskan

bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness dan perceived ease of use*, yang kemudian memengaruhi penggunaan aktual sistem. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TAM banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan sistem informasi kesehatan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada sistem secara umum dan belum mengkaji fitur secara spesifik [7].
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap fitur upload dalam SIMRS di RS Kanker Dharmais menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini tidak hanya menilai penerimaan sistem secara umum, tetapi juga mengkaji secara spesifik bagaimana desain fitur, batasan teknis, dan integrasi sistem memengaruhi persepsi serta perilaku pengguna dalam proses digitalisasi rekam medis [1].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pengalaman pengguna dalam menggunakan fitur *upload* pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam interaksi pengguna dengan sistem [8].

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan fitur *upload* dalam SIMRS di Unit Rekam Medis RS Kanker Dharmais. Pendekatan studi kasus digunakan karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks nyata

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah lima orang petugas rekam medis di Unit Rekam Medis RS Kanker Dharmais yang secara langsung dan aktif menggunakan fitur *upload* pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses digitalisasi rekam medis, mulai dari *scanning* dokumen, kompresi file, hingga proses upload dokumen ke dalam SIMRS.
Kelima informan terdiri atas petugas rekam medis yang memiliki tugas dan pengalaman kerja dalam proses digitalisasi rekam medis, yaitu petugas *scanning* dokumen rekam medis rawat jalan, petugas *scanning* rekam medis rawat inap, petugas *upload* dokumen SIMRS, serta petugas yang melakukan verifikasi hasil digitalisasi dokumen rekam medis. Pemilihan lima informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh informan telah mewakili proses kerja utama dalam penggunaan fitur upload SIMRS sehingga data yang diperoleh dinilai telah mencapai saturasi data (data *saturation*). Kondisi tersebut ditunjukkan dengan adanya kesamaan jawaban dan pengalaman yang disampaikan oleh informan terkait kendala teknis, proses kerja, serta persepsi terhadap kemudahan dan manfaat sistem.
Objek penelitian ini adalah fitur upload pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan dalam proses digitalisasi rekam medis dari bentuk manual ke elektronik, baik pada pelayanan rawat jalan maupun rawat inap. Penelitian difokuskan pada penerimaan pengguna terhadap fitur upload SIMRS berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya pada aspek *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dalam mendukung proses digitalisasi rekam medis.

2.3 Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang petugas rekam medis yang terlibat langsung dalam proses pemindaian dan pengunggahan dokumen rekam medis melalui fitur *upload* SIMRS di RS Kanker Dharmais. Wawancara dilakukan pada tanggal 5–6 Mei 2026 dengan fokus pada persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan sistem (*perceived usefulness*), serta kendala teknis yang ditemukan selama proses digitalisasi rekam medis. Konsep *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* digunakan sebagai indikator penerimaan teknologi pada implementasi rekam medis elektronik dan SIMRS [9].
Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman pengguna terkait proses *upload* dokumen satu per satu, batas ukuran file maksimal 10 MB, penggunaan aplikasi *scanning* dan *upload* yang terpisah, serta dampaknya terhadap efisiensi kerja petugas rekam medis. Pendekatan wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pengalaman pengguna terhadap implementasi rekam medis

elektronik dan hambatan operasional selama proses digitalisasi rekam medis [10]. Selain wawancara, data juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pemindaian dokumen, pemeriksaan ukuran berkas, kompresi dokumen, dan pengunggahan ke dalam SIMRS. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi alur kerja aktual, hambatan teknis selama proses *upload*, serta waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan digitalisasi rekam medis. Metode observasi dan dokumentasi banyak digunakan dalam penelitian implementasi rekam medis elektronik untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi rumah sakit dan kesiapan digitalisasi pelayanan kesehatan [6]. Data dokumentasi meliputi tampilan fitur *upload* pada SIMRS, pesan peringatan batas ukuran file, ketentuan teknis sistem terkait kapasitas berkas, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) alih media rekam medis manual ke elektronik yang digunakan di Unit Rekam Medis RS Kanker Dharmais.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) [11]. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan fitur *upload* SIMRS pada proses digitalisasi rekam medis. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga memudahkan proses analisis.Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan antar kategori, serta menemukan tema-tema yang muncul dari hasil penelitian. Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil wawancara petugas rekam medis, hasil observasi alur kerja digitalisasi dokumen, serta dokumentasi fitur *upload* SIMRS. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap tema-tema yang ditemukan selama penelitian dan diverifikasi secara berkelanjutan agar memperoleh kesimpulan yang valid dan konsisten dengan data lapangan [11]. Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada dua konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989)[10], yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Kedua konstruk tersebut digunakan untuk memahami persepsi petugas rekam medis terhadap kemudahan penggunaan serta manfaat fitur *upload* SIMRS dalam mendukung proses digitalisasi rekam medis di RS Kanker Dharmais.

2.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang konsisten dan valid [12]. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi sistem. Hasil wawancara mengenai proses *upload* dokumen yang dilakukan satu per satu, batas ukuran file maksimal 10 MB, serta penurunan kualitas dokumen setelah proses kompresi diverifikasi melalui observasi langsung terhadap proses digitalisasi rekam medis dan dokumentasi tampilan sistem SIMRS.

Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi data antar teknik pengumpulan data serta meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Dengan adanya triangulasi, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi aktual penggunaan fitur *upload* SIMRS pada proses digitalisasi rekam medis di RS Kanker Dharmais.

2.6 Konstruk Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai kerangka analisis untuk memahami penerimaan pengguna terhadap fitur *upload* dalam SIMRS. TAM merupakan model yang banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem informasi berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat sistem [13][14]. Analisis difokuskan pada dua konstruk utama, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Konstruk *perceived ease of use* digunakan untuk menganalisis persepsi pengguna terkait kemudahan dalam proses pemindaian, kompresi, dan pengunggahan dokumen rekam medis ke dalam sistem. Analisis dilakukan terhadap kemudahan penggunaan fitur *upload*, kemudahan memahami alur kerja sistem, serta hambatan teknis yang ditemukan selama proses digitalisasi dokumen.Sementara itu, konstruk *perceived usefulness* digunakan untuk menganalisis persepsi pengguna terhadap manfaat fitur *upload* dalam mendukung efisiensi dan kelancaran proses digitalisasi rekam medis. Analisis difokuskan pada sejauh mana

fitur *upload* membantu mempercepat proses kerja, mempermudah penyimpanan dokumen rekam medis, serta mendukung pelaksanaan alih media rekam medis manual ke elektronik di RS Kanker Dharmais.Pemilihan kedua konstruk tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada pengalaman pengguna terhadap penggunaan fitur *upload* dalam SIMRS di RS Kanker Dharmais. Penggunaan pendekatan TAM diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan fitur *upload* dalam proses digitalisasi rekam medis [14].
Tabel berikut menunjukkan konstruk yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Konstruk Analisis Penelitian

Konstruk TAM	Fokus Analisis	Indikator dalam Penelitian
Perceived Ease of Use	Persepsi kemudahan penggunaan fitur upload SIMRS	Kemudahan proses scanning, kemudahan upload dokumen, kemudahan penggunaan sistem, proses kompresi file, kemudahan alur kerja, hambatan teknis sistem
Perceived Usefulness	Persepsi manfaat fitur upload SIMRS dalam pekerjaan	Efisiensi kerja, membantu proses digitalisasi rekam medis, mempercepat pengelolaan dokumen, mendukung penyimpanan data elektronik

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fitur *upload* pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Unit Rekam Medis RS Kanker Dharmais belum sepenuhnya mendukung efisiensi kerja pengguna. Temuan ini dianalisis berdasarkan fokus utama pada dua konstruk dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*, serta dampaknya terhadap sikap dan penggunaan aktual sistem.

3.1 Gambaran Proses Digitalisasi Rekam Medis

Berdasarkan observasi langsung di lapangan, alur kerja digitalisasi rekam medis melalui fitur *upload* berlangsung dengan tahapan sebagai berikut:

1. Petugas membuka aplikasi pemindai yang berdiri sendiri dan terpisah dari SIMRS.
2. Dokumen dipindai dan disetel agar hasilnya berformat PDF secara langsung.
3. Dokumen dengan kualitas baik yang dihasilkan umumnya berukuran antara 12–15 MB.
4. Sistem menolak file yang melebihi batas maksimal 10 MB, sehingga petugas wajib melakukan kompresi terlebih dahulu.
5. Proses kompresi berdampak pada penurunan kualitas dokumen, di mana tulisan menjadi kurang tajam atau kabur.
6. Petugas membuka SIMRS dan melakukan *upload* dokumen satu per satu.
7. Untuk menyelesaikan 10 dokumen, rata-rata dibutuhkan waktu sekitar 25–30 menit.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses digitalisasi rekam medis masih belum terintegrasi secara optimal karena aplikasi pemindaian dan SIMRS berjalan secara terpisah. Selain itu, keterbatasan kapasitas file pada sistem menyebabkan petugas harus melakukan kompresi dokumen sebelum proses *upload*. Kondisi tersebut menambah tahapan kerja dan berdampak pada efisiensi waktu pelayanan.
Temuan ini sejalan dengan penelitian [15] yang menyatakan bahwa keterbatasan integrasi sistem dan kendala teknis pada sistem informasi rumah sakit dapat memengaruhi efisiensi alur kerja pengguna. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pembatasan sistem, infrastruktur yang belum optimal, serta kendala teknis dalam implementasi rekam medis elektronik dapat menyebabkan perlambatan proses kerja dan menurunkan efektivitas pelayanan kesehatan [16].

3.2 *Perceived Ease of Use*

Dari aspek *perceived ease of use,* temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem pada dasarnya mudah dipahami dari sisi antarmuka dan cara pengisian data. Namun demikian, kemudahan tersebut berkurang karena kompleksitas alur kerja yang harus dilakukan oleh petugas selama proses digitalisasi rekam medis.
Perceived ease of use didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar atau bebas dari kesulitan [13]. Dalam konteks pelayanan kesehatan,

kemudahan penggunaan sistem menjadi aspek penting karena berkaitan dengan beban kerja petugas serta tuntutan efisiensi pelayanan [1].
Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa fitur upload pada SIMRS tidak sulit dioperasikan, namun proses penggunaannya dinilai merepotkan dan memakan waktu. Hal ini disebabkan karena proses *scanning* dan *upload* belum terintegrasi dalam satu sistem, sehingga petugas harus bekerja menggunakan dua aplikasi yang berbeda. Selain itu, proses upload dokumen yang harus dilakukan satu per satu serta kewajiban melakukan kompresi file sebelum pengunggahan menyebabkan pengguna harus melakukan langkah tambahan yang cukup menyita waktu dan tenaga.

> *"Memang tidak sulit cara pakainya, tapi prosesnya lama dan berulang-ulang. Harus buka aplikasi scan sendiri, simpan, baru pindah ke SIMRS buat upload satu-satu." (R1)*

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa petugas harus berpindah dari aplikasi pemindai ke SIMRS secara manual untuk setiap dokumen yang akan diunggah. Proses ini menyebabkan alur kerja menjadi lebih panjang dan kurang efisien, terutama ketika jumlah dokumen yang diproses cukup banyak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hambatan utama tidak terletak pada kemampuan pengguna dalam memahami sistem, melainkan pada desain alur kerja yang belum praktis dan belum terintegrasi secara optimal. Kondisi ini sesuai dengan penelitian [17] yang menyatakan bahwa meskipun antarmuka sistem terlihat sederhana dan mudah dipahami, alur kerja yang rumit dapat menurunkan persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan. Alur kerja yang tidak praktis tersebut berdampak pada meningkatnya beban kerja petugas rekam medis karena pengguna harus melakukan proses yang berulang, seperti berpindah aplikasi, melakukan kompresi file secara manual, dan mengunggah dokumen satu per satu. Kondisi tersebut menyebabkan waktu penyelesaian pekerjaan menjadi lebih lama, terutama ketika jumlah dokumen yang diproses cukup banyak dalam satu waktu. Selain itu, proses kerja yang panjang juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan operasional, seperti kesalahan memilih file, dokumen yang belum terunggah, atau ketidaksesuaian dokumen dengan data pasien. Kondisi tersebut juga berdampak pada menurunnya efisiensi proses digitalisasi rekam medis karena petugas harus menambah tahapan kerja di luar proses utama scanning dan upload. Proses kompresi file sebelum upload dapat menyebabkan kualitas dokumen menurun sehingga tulisan pada dokumen menjadi kurang jelas atau kabur. Hal ini berpotensi memengaruhi keterbacaan informasi medis apabila dokumen digunakan kembali dalam pelayanan pasien. Dalam *perspektif Technology Acceptance Model* (TAM), temuan ini menunjukkan bahwa *perceived ease of use* tidak hanya dipengaruhi oleh tampilan sistem yang mudah dipahami, tetapi juga oleh kesederhanaan alur kerja dan integrasi sistem dalam mendukung pekerjaan pengguna. Semakin banyak tahapan tambahan yang harus dilakukan pengguna, maka semakin besar usaha yang diperlukan dalam menggunakan sistem sehingga dapat menurunkan penerimaan pengguna terhadap fitur upload SIMRS.

3.3 *Perceived Usefulness*

Secara fungsi dasar, sistem dinilai bermanfaat karena mampu menyimpan dokumen rekam medis secara digital serta memudahkan proses pencarian data dibandingkan penggunaan dokumen berbasis kertas. Digitalisasi rekam medis melalui SIMRS juga membantu penyimpanan data menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses kembali ketika diperlukan. Namun demikian, manfaat tersebut dirasakan belum optimal karena masih terdapat berbagai kendala teknis dalam proses penggunaannya.
Perceived usefulness merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaan mereka [13]. Dalam konteks pelayanan kesehatan, manfaat sistem informasi diukur berdasarkan kemampuannya dalam mempercepat proses kerja, mengurangi kesalahan, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta menjaga kualitas data rekam medis [18].
Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang menurunkan persepsi manfaat sistem adalah batasan ukuran file maksimal 10 MB pada fitur upload SIMRS. Dokumen hasil scanning dengan kualitas yang baik umumnya memiliki ukuran file antara 12–15 MB sehingga petugas harus melakukan kompresi terlebih dahulu sebelum proses upload. Proses kompresi file menyebabkan kualitas dokumen menurun sehingga tulisan pada rekam medis menjadi kurang jelas atau kabur. Kondisi tersebut berisiko menimbulkan kesalahan dalam pembacaan informasi medis, seperti diagnosis, hasil pemeriksaan, maupun instruksi tindakan medis. Apabila informasi pada dokumen tidak terbaca dengan baik, hal ini dapat memengaruhi

ketepatan pelayanan serta berpotensi berdampak pada keselamatan pasien. Oleh karena itu, kualitas dokumen hasil digitalisasi menjadi aspek penting dalam implementasi fitur *upload* SIMRS.
Selain memengaruhi kualitas dokumen, proses tambahan berupa kompresi file dan upload satu per satu juga menyebabkan waktu kerja menjadi lebih lama. Kondisi tersebut membuat sistem belum sepenuhnya mampu meningkatkan produktivitas kerja petugas rekam medis secara signifikan.

> *"Sistem ini berguna sih buat simpan data, tapi sayang karena file asli bagus harus diperkecil dulu jadinya tulisan jadi kurang jelas. Jadi manfaatnya kurang maksimal." (R2)*
> *"Tetap bermanfaat, terutama untuk penyimpanan dan pencarian dokumen. Tapi kendala yang ada membuat kita harus bekerja lebih keras dan lebih lama dari yang seharusnya." (R3)*
> *"Sistem ini tetap dibutuhkan, tapi kendala yang ada membuat hasil kerjanya juga tidak maksimal. Kadang dokumennya tidak jelas, jadi saat dibutuhkan untuk keperluan pengobatan atau administrasi, kita harus memeriksanya ulang atau meminta dokumen aslinya, yang justru menambah pekerjaan lagi." (R4)*

Hasil observasi menunjukkan bahwa petugas sering kali harus mengulang proses kompresi apabila ukuran file masih melebihi batas yang ditentukan sistem. Hal ini menyebabkan proses digitalisasi menjadi lebih panjang dan berpotensi menurunkan efisiensi kerja.Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa meskipun SIMRS memiliki fungsi yang mendukung pengelolaan data kesehatan secara digital, kendala teknis seperti keterbatasan kapasitas file dan performa sistem dapat menghambat pencapaian manfaat sistem secara optimal.

3.4 Dampak Terhadap Sikap dan Penggunaan Aktual Sistem

Berdasarkan temuan pada dua konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, dapat diinterpretasikan bahwa kondisi tersebut memengaruhi sikap pengguna terhadap sistem serta penggunaan aktual (*actual system use*) dalam kegiatan digitalisasi rekam medis.

Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*)

Sikap pengguna terhadap fitur *upload* SIMRS cenderung belum sepenuhnya positif. Meskipun pengguna memahami bahwa sistem diperlukan untuk mendukung transformasi digital rekam medis dan penyimpanan data secara elektronik, pengalaman penggunaan yang masih dipenuhi berbagai hambatan teknis menyebabkan pengguna merasa kurang puas terhadap sistem yang digunakan.
Berdasarkan hasil wawancara, petugas merasa proses kerja menjadi lebih panjang karena harus menggunakan aplikasi *scanning* dan SIMRS secara terpisah, melakukan kompresi file, serta mengunggah dokumen satu per satu. Kondisi tersebut menimbulkan persepsi bahwa sistem belum praktis dan belum mampu mendukung efisiensi kerja secara optimal.
Temuan ini menunjukkan bahwa sikap pengguna terhadap sistem dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan sehari-hari. Dalam model TAM, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat yang rendah dapat memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan sistem [7]. Selain itu, Weeger dan Gewald [5] menyatakan bahwa pengalaman penggunaan sistem yang rumit dan menambah beban kerja dapat menyebabkan pengguna memiliki respons yang kurang positif terhadap implementasi rekam medis elektronik.

Penggunaan Aktual (*Actual System Use*)

Meskipun persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat fitur upload SIMRS belum sepenuhnya optimal, penggunaan sistem tetap dilakukan secara rutin oleh petugas rekam medis setiap hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem di lingkungan rumah sakit bersifat mandatory use atau wajib, karena telah menjadi bagian dari prosedur operasional dan kebijakan institusi rumah sakit. Berdasarkan hasil observasi, petugas tetap menggunakan fitur upload SIMRS karena proses digitalisasi rekam medis telah terintegrasi dalam alur pelayanan rumah sakit. Dengan demikian, penggunaan aktual sistem tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengguna, tetapi juga oleh tuntutan pekerjaan dan aturan organisasi yang mengharuskan seluruh proses digitalisasi dilakukan melalui sistem tersebut. Dalam situasi ini, pengguna tidak memiliki banyak pilihan selain tetap menggunakan sistem meskipun masih menghadapi berbagai hambatan teknis selama proses kerja berlangsung. Kondisi penggunaan yang bersifat wajib

tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sistem tidak selalu mencerminkan tingginya tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi. Petugas tetap menggunakan sistem karena kebutuhan operasional rumah sakit, bukan sepenuhnya karena sistem dianggap mudah digunakan atau mampu memberikan manfaat yang optimal. Hal ini terlihat dari keluhan informan terkait proses upload yang dilakukan satu per satu, penggunaan aplikasi yang terpisah, serta proses kompresi file yang menambah tahapan pekerjaan dan memperpanjang waktu penyelesaian dokumen. Selain itu, kendala teknis yang terjadi secara terus-menerus berpotensi meningkatkan beban kerja dan menurunkan kenyamanan pengguna dalam bekerja. Proses kerja yang panjang dan berulang dapat menyebabkan kelelahan kerja, menurunkan motivasi pengguna, serta memengaruhi kualitas hasil digitalisasi dokumen rekam medis. Pengguna cenderung berfokus menyelesaikan pekerjaan sesuai target waktu dibandingkan memastikan kualitas dokumen hasil upload tetap optimal.Dalam konteks pelayanan kesehatan, kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena rekam medis elektronik tidak hanya berfungsi sebagai administrasi data, tetapi juga sebagai sumber informasi utama dalam pelayanan pasien. Apabila sistem belum mampu mendukung efisiensi dan kualitas kerja secara optimal, maka risiko keterlambatan proses pelayanan, kesalahan pengelolaan dokumen, serta penurunan kualitas informasi medis dapat meningkat. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIMRS tidak cukup dinilai dari penggunaan sistem secara rutin, tetapi juga harus mempertimbangkan pengalaman pengguna, efektivitas alur kerja, dan kemampuan sistem dalam mendukung pelayanan kesehatan secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Weeger dan Gewald [5] yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit umumnya bersifat wajib sehingga pengguna tetap menggunakan sistem meskipun masih menghadapi berbagai kendala teknis dan ketidaknyamanan selama proses penggunaan.

.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerimaan pengguna terhadap fitur upload pada SIMRS di Unit Rekam Medis RS Kanker Dharmais belum optimal.
Analisis menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* difokuskan pada dua konstruk utama, yaitu perceived ease of use dan perceived usefulness. Dari aspek perceived ease of use, sistem dinilai mudah dipahami, namun alur kerja belum praktis dan efisien karena proses scanning dan upload belum terintegrasi serta harus dilakukan secara satu per satu. Hal ini menyebabkan proses kerja menjadi lebih panjang dan berulang.
Dari aspek perceived usefulness, sistem dinilai bermanfaat dalam mendukung penyimpanan dokumen secara digital. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara optimal karena adanya kendala batasan ukuran file yang mengharuskan proses kompresi, sehingga berdampak pada penurunan kualitas dan keterbacaan dokumen serta berpengaruh terhadap efisiensi kerja. Kondisi tersebut berdampak pada terbentuknya sikap pengguna yang belum sepenuhnya positif dan cenderung kurang puas terhadap sistem. Meskipun demikian, penggunaan sistem tetap dilakukan secara rutin, yang menunjukkan bahwa penggunaan aktual lebih bersifat wajib *(mandatory use)* dan didorong oleh kebutuhan operasional serta kebijakan rumah sakit, bukan semata-mata karena kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerimaan pengguna terhadap fitur upload SIMRS di Unit Rekam Medis RS Kanker Dharmais:

1. Peningkatan *Perceived Ease of Use*

Untuk meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan, pihak rumah sakit atau pengembang sistem disarankan melakukan integrasi antara aplikasi scanning dan SIMRS sehingga proses digitalisasi tidak dilakukan melalui dua sistem yang terpisah. Selain itu, fitur *bulk upload* atau unggah banyak dokumen sekaligus perlu dipertimbangkan agar proses kerja menjadi lebih praktis dan tidak berulang. Penyederhanaan alur kerja ini diharapkan dapat mengurangi beban kerja petugas serta meningkatkan efisiensi waktu.

2. Peningkatan *Perceived Usefulness*

Untuk meningkatkan persepsi kegunaan sistem, perlu dilakukan evaluasi terhadap kebijakan batasan ukuran file maksimal 10 MB. Alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah peningkatan kapasitas sistem atau

penerapan kompresi otomatis berbasis sistem agar tidak menurunkan kualitas dokumen secara signifikan. Dengan demikian, kualitas dan keterbacaan dokumen tetap terjaga sehingga manfaat sistem dalam mendukung akurasi data rekam medis dapat lebih optimal.

3. Peningkatan Dukungan Teknis dan Pelatihan Pengguna

Diperlukan pendampingan teknis secara berkala kepada petugas rekam medis, terutama terkait optimalisasi penggunaan fitur upload. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada cara penggunaan sistem, tetapi juga pada strategi efisiensi kerja digital agar pengguna dapat lebih terbiasa dan adaptif terhadap sistem yang digunakan.

4. Pengembangan Sistem Berbasis Kebutuhan Pengguna

Pengembangan SIMRS ke depan disarankan lebih memperhatikan masukan pengguna di lapangan, khususnya petugas rekam medis sebagai pengguna utama. Pendekatan berbasis kebutuhan pengguna *(user-centered design*) dapat membantu meningkatkan penerimaan sistem sehingga tidak hanya bersifat wajib (*mandatory use*), tetapi juga benar-benar memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam penggunaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RS Kanker Dharmais, khususnya Unit Rekam Medis, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

[1] M. O. Fatharanni, “Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit: Scoping Review,” *J. Heal. Res. Sci.*, vol. 5, no. 2, pp. 370–378, 2025.

[2] I. Intansari, M. Rahmaniati, and D. F. Hapsari, “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya,” *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 4, no. 3, pp. 108–117, 2023, doi: 10.25047/j-remi.v4i3.3914.

[3] W. R. Oktariyono, A. Wijaya, A. J. Rusdi, R. Y. Prabowo, P. Y. Trisnanto, and E. V. & Marselina, “Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSU Pindad Turen menggunakan metode technology acceptance model (TAM),” *J. Simantec*, vol. 13, no. 1, pp. 65–80, 2024.

[4] A. Windari, R. Retnowati, S. Subinarto, and P. Sugiarto, “Mixed-methods assessment of electronic medical record implementation and its effects on medical record work units in hospital,” *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 13, no. 3, pp. 207–216, 2025.

[5] A. Weeger and H. Gewald, “Acceptance and Use of Electronic Medical Records: An Exploratory Study of Hospital Physicians’ Salient Beliefs About HIT Systems,” *Heal. Syst.*, vol. 4, no. 1, pp. 64–81, 2015, doi: 10.1057/hs.2014.11.

[6] A. Ananta, N. S. Sinta, and A. Amiruddin, “Evaluation of the Implementation of Outpatient Electronic Medical Records (EMR) at BLUD Kota Baubau Hospital Using the TAM Method,” *Int. J. Multidiscip. Learn.*, vol. 1, no. 5, pp. 82–88, 2025.

[7] E. Hariana, G. Y. Sanjaya, A. R. Rahmanti, B. Murtiningsih, and E. Nugroho, “Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di DIY,” *Semin. Nas. Sist. Inf. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 2–4, 2013.

[8] H. P. Arif Rachman, Yochanan, A. I. Samanlangi, and R. D., “Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model,” *J. Sist. Inf. Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 55–63, 2024.

[9] Z. Haoxing and C. System, “A Cross-Sectional Study on Physicians’ Perceived Usefulness and Ease of Use of Electronic Medical Records,” *J. Inf. Syst.*, vol. 12, no. 2, pp. 101–110, 2021.

[10] A. Windari, R. Retnowati, S. Subinarto, and P. Sugiarto, “Mixed-Methods Assessment of Electronic Medical Record Implementation and Its Effects on Medical Record Work Units in Hospital,” *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 13, no. 3, pp. 207–216, 2025.

[11] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2023.

[12] A. A. Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 3, pp. 145–151, 2020, doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.

[13] F. D. Davis, “Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology,” *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989, doi: 10.2307/249008.
[14] D. P. Wati and E. Supriatin, “Overview of the Acceptance of Electronic Medical Records (EMR) with the Technology Acceptance Model (TAM) Approach by Nurses,” *J. Nurs. Heal. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–24, 2026.
[15] G. P. Laia and J. Boris, “Overview of a Hospital Management Information System Using the HOT-FIT Method in Medan Hospitals,” *J. Indones. Heal. Policy Adm.*, vol. 10, no. 3, 2025, doi: 10.7454/ihpa.v10i3.1156.
[16] A. Y. Prabawati and D. Purwito, “Optimization of Electronic Medical Records: Challenges, Benefits, and Strategies for More Efficient Healthcare Services,” *Proc. Ser. Heal. Med. Sci.*, vol. 8, 2025, doi: 10.30595/pshms.v8i.2061.
[17] U. Fadil, “Penerapan Teknik SMOTE untuk Mendeteksi Perilaku Jaringan Berbasis Trafik Enkripsi,” *J. Inform. dan Tek. Elektro Terap.*, vol. 14, no. 1, 2026, doi: 10.23960/jitet.v14i1.8880.
[18] M. A. Pradana and A. T. Wibowo, “Filtering with Word2Vec and Restricted Boltzmann Machine,” *J. Intell. Syst. Comput.*, vol. 9, no. 1, pp. 231–241, 2024.